

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kapabilitas APIP berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas audit internal, ini berarti semakin kompeten auditor intern, maka akan semakin efektif audit internal yang dilakukann.
2. Dukungan manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas audit internal, ini berarti semakin besar dukungan manajemen, maka akan semakin baik efektivitas audit internal.
3. Independensi auditor intern berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas audit internal, ini berarti semakin independen auditor intern maka akan semakin baik efektivitas audit internal.
4. Kapabilitas APIP berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi *fraud*, ini berarti semakin kompeten auditor intern maka akan semakin baik deteksi *fraud* yang dapat dilakukan oleh auditor intern.
5. Dukungan manajemen tidak berpengaruh terhadap deteksi *fraud*, ini berarti semakin besar dukungan manajemen maka tidak akan mempengaruhi deteksi *fraud* yang dapat dilakukan oleh auditor intern.
6. Independensi auditor intern berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi *fraud*, ini berarti semakin independen auditor intern maka akan semakin baik deteksi *fraud* yang dapat dilakukan oleh auditor intern.

7. Efektivitas audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi *fraud*, ini berarti semakin efektif pelaksanaan audit internal maka akan semakin baik deteksi *fraud* yang dapat dilakukan oleh auditor intern.
8. Kapabilitas APIP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap deteksi *fraud* melalui efektivitas audit internal, ini berarti semakin kompeten auditor intern maka akan semakin baik deteksi *fraud* yang dapat dilakukan oleh auditor intern melalui efektivitas audit internal.
9. Dukungan manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi *fraud* melalui efektivitas audit internal, ini berarti semakin besar dukungan manajemen maka akan semakin baik deteksi *fraud* yang dapat dilakukan oleh auditor intern melalui efektivitas audit internal.
10. Independensi auditor intern berpengaruh positif tidak signifikan terhadap deteksi *fraud* melalui efektivitas audit internal, ini berarti semakin independen auditor intern maka akan semakin baik deteksi *fraud* yang dapat dilakukan oleh auditor intern melalui efektivitas audit internal.

5.2 Saran

1. Auditor intern perlu mendapatkan pelatihan berkala agar dapat meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan terkait audit serta regulasi yang berlaku.
2. Pemerintah daerah perlu menyediakan sumber daya yang memadai, baik dalam hal anggaran, personel, maupun perangkat teknologi untuk auditor internal dapat melaksanakan audit secara efektif.
3. Auditor intern perlu ditempatkan pada posisi yang independen dalam struktur organisasi, tanpa keterkaitan langsung dengan unit operasional yang diaudit.

4. Auditor intern perlu mendapatkan pelatihan mendalam mengenai teknik-teknik deteksi *fraud*, seperti analisis data forensik, identifikasi pola kecurangan, serta penggunaan perangkat lunak audit yang dapat mengidentifikasi kecurangan secara lebih efisien.
5. Pemerintah daerah perlu membuat kebijakan anti-fraud yang jelas dan komprehensif yang mendukung upaya deteksi kecurangan diseluruh organisasi. Kebijakan ini harus melibatkan seluruh tingkatan organisasi dan membuat prosedur yang jelas untuk melaporkan dan menggulangi kecurangan.
6. Auditor intern perlu diberikan kebebasan untuk menyampaikan temuan yang berkaitan dengan fraud kepada pihak yang berwenang (seperti dewan komisaris atau komite audit) tanpa adanya campur tangan dari manajemen.
7. Auditor intern perlu memfokuskan upaya pada area-area yang beresiko tinggi terhadap kecurangan, seperti pengelolaan kas, transaksi besar, dan area yang memiliki pengendalian internal yang lemah, ini memungkinkan auditor untuk mendeteksi potensi fraud lebih awal.
8. Auditor intern harus memiliki akses penuh terhadap semua data dan informasi yang relevan untuk mendeteksi fraud. APIP perlu memastikan bahwa auditor internal memiliki kebebasan untuk melakukan audit tanpa intervensi eksternal.
9. Pemerintah daerah perlu mendukung pelatihan rutin bagi auditor internal dalam hal deteksi fraud, termasuk teknik forensic auditing dan penggunaan teknologi untuk menganalisis transaksi dan perilaku yang mencurigakan.
10. Pemerintah perlu memastikan bahwa auditor intern memiliki independensi yang kuat, bebas dari pengaruh politik dan tekanan dari pihak manapun.

11. Saran bagi peneliti selanjutnya :

- a. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah atau instansi yang diteliti, agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang determinan efektivitas audit internal terhadap deteksi *fraud*.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, sehingga peneliti dapat memahami tidak hanya pengaruh statistik tetapi juga faktor-faktor kontekstual determinan efektivitas audit internal terhadap deteksi *fraud*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya auditor dan PPUPD yang ada di Pemerintah Daerah yang ada di Provinsi Jambi, belum mencakup seluruh auditor dan PPUPD yang ada pada Pemerintah Daerah di Indonesia.

2. Keterbatasan Persepsi Responden

Responden cenderung memberikan jawaban sesuai dengan keyakinan atau preferensi pribadi serta responden dapat menginterpretasikan pertanyaan dengan cara yang berbeda dari yang dimaksudkan oleh peneliti.

3. Keterbatasan Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan (kuantitatif) mungkin tidak sepenuhnya menangkap kompleksitas kinerja pelayanan publik. Keterbatasan jumlah responden atau entitas yang diteliti dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian,